

ARTIKEL JURNAL

**ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN *SURPRISE* PADA FILM
“*INITIATION LOVE*”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Anggita Sandra Lutfimia

NIM: 1610827032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN *SURPRISE* PADA
FILM “*INITIATION LOVE*”**

Anggita Sandra Lutfimia

Program Studi Film dan Televisi Jurusan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email : sandralutfi29@gmail.com

ABSTRACT

Plot has an important role in the process of making a story. The plot is understood as various events selected and sorted by causal relationships to achieve a certain effect and evoke suspense and surprise. Initiation Love was chosen as an object because it managed to surprise with a plot pattern that was not noticed by the audience.

This research method uses descriptive qualitative analysis. The research was conducted by looking at the film Initiation Love as a whole, determining the story and plot patterns used, finding surprises in the story and the plot pattern.

The results of this study show that the plot pattern of the film "Initiation Love" is nonlinear due to the arrangement of events that are not chronological and random. The nonlinear plot pattern of the film "Initiation Love" leads to limited story information for the audience. The audience seems to be limited in the actual things related but because of the arrangement of events that are randomly made to be seemingly unrelated at all. This makes the characters in the film have more information than the information from the audience that creates surprises.

Keywords : *Plot, Surprise, Film "Initiation Love"*

ABSTRAK

Plot memiliki peranan penting dalam proses pembuatan sebuah cerita. Plot dipahami sebagai berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu dan membangkitkan *suspense* dan *surprise*. Film *Initiation Love* dipilih menjadi objek karena berhasil memberikan *surprise* dengan pola plot yang tidak disadari oleh penonton.

Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Langkah penelitian dilakukan dengan melihat film *Initiation Love* secara keseluruhan, menentukan cerita dan pola plot yang digunakan, menemukan *surprise* pada cerita dan pola plotnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola plot film “*Initiation Love*” adalah nonlinier karena susunan peristiwa yang tidak kronologis dan acak.

Pola plot nonlinier film “*Initiation Love*” menyebabkan informasi cerita yang terbatas bagi penonton. Penonton seakan dibatasi akan hal-hal yang sebenarnya berhubungan namun karena susunan peristiwa yang dibuat acak menjadi seakan tidak berhubungan sama sekali. Hal tersebut membuat karakter dalam film menjadi memiliki informasi yang lebih daripada informasi dari penonton yang menciptakan *surprise*.

Kata kunci : Plot, *Surprise*, Film “*Initiation Love*”

PENDAHULUAN

Plot dan cerita adalah aspek penting dalam memahami narasi sebuah film. Plot dan cerita sebenarnya mempunyai arti sama yaitu peristiwa. Namun yang membedakan jika cerita adalah peristiwa yang utuh, yang sesungguhnya terjadi, dari awal hingga akhir. Sementara plot adalah peristiwa yang ditampilkan secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks (Eriyanto 2013:16).

Dalam film biasanya plot disusun sedemikian rupa untuk membuat struktur yang jelas dan dapat dipahami. Dalam menyajikan plot yang ditampilkan dalam film, ada aspek narasi yang memiliki fungsi memberikan informasi kepada penonton sepanjang film. Proses pemberian informasi ini menjadi dasar untuk pemahaman tentang adegan yang sedang ditampilkan.

Informasi di dalam film yang ditangkap oleh penonton menjadi kunci dari seberapa jauh penonton memahami informasi cerita apa yang ingin disampaikan.

Penekanan pada unsur dramatik yakni konflik, *suspense*, *curiosity* dan *surprise* tentu saja merupakan hal mendasar untuk membuat situasi dalam plot film, untuk memiliki sebuah penyajian plot yang menarik. Unsur –unsur tersebut sangat menentukan situasi naratif yang terbangun dalam sebuah film. Jika tanpa unsur-unsur tersebut maka plot film yang ditampilkan akan sangat datar dan kurang menarik untuk diikuti jalan ceritanya. Plot sebuah cerita yang menarik, di samping mampu membangkitkan *suspense*, rasa ingin tahu penonton, juga mampu memberikan *surprise* atau kejutan sesuatu yang bersifat

mengejutkan. Menurut Branigan *surprise* terjadi karena penonton

Initiation Love merupakan film drama Jepang yang disutradarai oleh Yukihiro Tsutsumi dan ditulis berdasarkan novel *Initiation Love* karya Kurumi Inui. Film ini menarik untuk diteliti karena berhasil memberikan *surprise* dengan pola plot yang tidak disadari oleh penonton. Jika membahas soal cerita sebuah film itu sudah pasti linier atau runtut ceritanya. Begitu pula dengan film ini, jika dilihat dari awal film ini linier atau beralur maju. Hal ini dikuatkan dengan pencantuman

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan secara kualitatif deskriptif sesuai dengan kajian mengenai plot dan *surprise* pada film *Initiation Love*. Hal tersebut karena metode pendekatan ini dapat menganalisis data secara mendalam, mengikuti dan memahami alur cerita secara kronologis. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi,

memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan karakter.

tanggal dan bulan. Namun ketika berada di lima menit terakhir semuanya akan berubah. Film ini akan kembali ke awal cerita untuk menjelaskan cerita yang sebenarnya terjadi. Film ini berhasil memberikan *surprise* yang menjengkelkan karena sama sekali tidak tertebak dan membalikan keadaan sebelumnya dengan sangat cerdas. Keberhasilan tersebut didasari dengan banyaknya tanggapan dari penonton yang kesal dan berhasil dikejutkan di akhir film.

menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa gambar, tabel maupun kalimat deskriptif secara rinci, lengkap dan mendalam.

Analisis dilakukan sesuai dengan urutan skema yang telah dibuat. Tahapan penelitian dimulai dari mengamati film *Initiation Love*, menentukan pola plot, mengidentifikasi adegan yang memiliki indikator *surprise*, menganalisisnya sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang ada, lalu diakhiri dengan kesimpulan.

PLOT

Plot adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks. Berdasarkan urutan peristiwa plot menampilkan urutan peristiwa yang bisa dibolak balik (Eriyanto 2013:16-17). Tuntutan plot lebih daripada sekadar cerita karena plot merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks daripada cerita. Plot mengandung unsur misteri dan menuntut adanya kejelasan atau antar peristiwa yang dikisahkan dan tidak sekadar urutan temporal saja. Plot dipahami sebagai berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu dan

DISPARITAS PENGETAHUAN

Dalam sebuah film khususnya dalam plot terdapat aspek narasi yang mempunyai fungsi dalam memberikan informasi cerita dan mendistribusikan pengetahuan kepada penonton. Hal inilah yang menjadi kunci dari sineas untuk memilih memberikan pengetahuan yang lebih atau lebih memilih untuk membatasi pengetahuan penonton yang dihubungkan dengan

membangkitkan *suspense* dan *surprise*. Peristiwa cerita atau plot dimanifestasikan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh. Secara umum menurut Pratista urutan waktu dibagi menjadi dua macam pola plot, yakni *linier* dan *nonlinier* (Pratista, 2017:67-68). Pola Nonlinier, pola ini merupakan pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Selain itu pola ini juga menyulitkan penonton untuk dapat mengikuti alur cerita filmnya.

pengetahuan karakter dalam film. Memberikan pengetahuan yang lebih ataupun terbatas kepada penonton berfungsi untuk memberikan unsur tertentu yakni *suspense*, *mystery*, dan *surprise*. Seperti yang dikatakan Branigan,

“The second fundamental concept that is needed to analyse narration is the notion of a disparity of knowledge. Narration

comes into being when knowledge is unevenly distributed – when there is a disturbance or disruption in the field of knowledge.”

(Branigan, 1992:66).

Menurut Branigan disparitas pengetahuan merupakan syarat kedua untuk dapat menganalisis narasi dari sebuah film setelah konsep yang berhubungan dengan “how”. Dalam buku *Narrative Comprehension and Film* (1992:74-76) Branigan menjelaskan dan merumuskan tentang tiga rumusan mengenai disparitas pengetahuan. Rumusan ini melibatkan dua unsur yakni penonton dan karakter dengan mempertimbangkan pengetahuan yang diterima penonton dan diterima karakter,

“Another way to measure relative knowledge is to evaluate whether the

spectator knows more than (>), the same as (=), or less than (<) a particular time.

Although this is a crude measure for it says nothing about types or degrees of knowledge, it has the merit of suggesting broadly how the spectator is being asked to respond to a given narrative situation.

Knowledge is linked to response as follows:

$S > C$ *Suspense*

$S = C$ *Mystery*

$S < C$ *Surprise*

Dalam hal ini Branigan dengan jelas merumuskan bahwa S merupakan spectator dalam artian penonton, sedangkan C merupakan character yang berarti karakter. Rumusan ini sangat berkaitan dengan pembatasan informasi yang didapat penonton dan karakter.

SURPRISE

Plot sebuah karya fiksi dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang ditampilkan menyimpang, atau bahkan

bertentangan dengan harapan kita sebagai pembaca (Abrams, 1999:225). Di dalam sebuah karya fiksi biasanya terdapat satu penyimpangan, pelanggaran, atau pertentangan antara apa yang

ditampilkan dalam cerita dan apa yang “telah menjadi biasanya”. Dengan kata lain, sesuatu yang telah meradiasi, yang telah mengonversi, dalam penulisan cerita fiksi, disimpangi atau dilanggar dalam penulisan karya fiksi itu. Sesuatu yang bertentangan itu dapat menyangkut berbagai aspek pembangun karya fiksi, misalnya sesuatu yang diceritakan peristiwa-peristiwa, penokohan-perwatakan, cara berpikir, merasa, dan bereaksi para tokoh cerita, cara pengucapan dan gaya bahasa, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013:195).

Surprise terjadi karena penonton memiliki informasi cerita yang tidak lebih banyak dibandingkan karakter, jika dirumuskan maka $S < C$ (Branigan, 1992:75). Seperti contoh

PEMBAHASAN

Plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Plot dalam film ini dibagi dalam dua bagian yang dibedakan berdasarkan sudut pandang yakni *side A* sudut pandang Suzuki Yuki dan *side B* sudut pandang Suzuki Tatsuya.

misalnya saat kita sedang berbincang cobalah menganggap ada bom di bawah kita, tiba-tiba terdengar suara ledakan dikarenakan bom itu meledak. Penonton akan terkejut (*surprise*) karena tidak mengetahui ada bom di sana.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yumiko Iwata juga dijelaskan tentang *surprise* yang terjadi akibat adanya ekspektasi. Terdapat empat tipe ekspektasi yakni:

- a. *Expectations based on rational prediction*
- b. *Expectations based on moral wishes of the reader*
- c. *Confident expectations concerning the protagonist's belief*
- d. *Expectations based on real life knowledge of the reader*

Sudut pandang menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams, 1999:231).

Dalam urutan waktu plot dapat dibagi menjadi dua yaitu linier dan

nonlinier (Pratista, 2017:67-68). Pola nonlinier adalah pola yang mengacak urutan waktu peristiwa pada film. Contohnya jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Film ini menggunakan pola plot nonlinier

karena informasi yang diberikan di epilog mengenai order atau urutan peristiwa yang ternyata jika dibandingkan dengan plot menjadi berbeda dan urutannya menjadi acak. Berdasarkan plot urutan peristiwa dapat dikelompokkan menjadi *side A*, *side B* dan epilog.

Side A	Side B	Epilog
---------------	---------------	---------------

Tabel 4. 1 Urutan peristiwa berdasarkan plot

Penjabaran lengkap dari urutan peristiwa dari plot yakni: Urutan waktu peristiwa pada sudut pandang Suzuki Yuki (*Side A*)

Juli		Agustus					Sept		Nov	Des
10	17	2	9	14	21	26	4	15	14	24

Tabel 4. 2 Waktu peristiwa *side A*

Waktu peristiwa pada *side A* difungsikan sebagai pengenalan cerita yang berdurasi 36 menit. Waktu peristiwa pada *side A* bermula pada tanggal 10 Juli 1987 hingga Desember 1987. Dalam film

Urutan waktu peristiwa pada sudut pandang Suzuki Tatsuya (*Side B*)

Juni	Juli											Agustus				
19	1	2	6	10	11	13	14	15	16	18	8	9	10	16	23	30

Sept		Okt		Nov		Des	
4		24	31	4	5	18	24

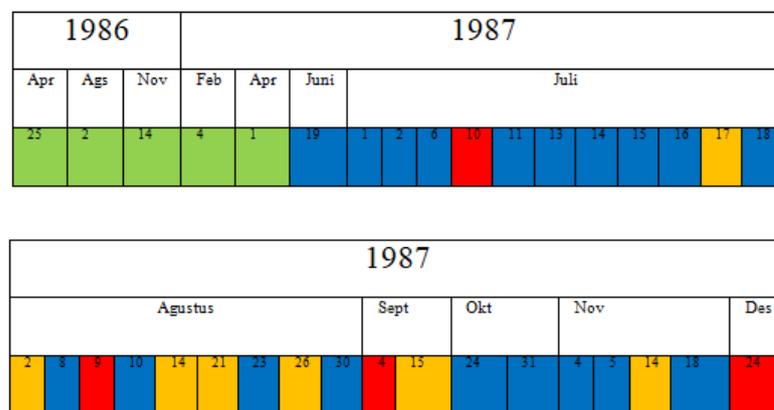
Tabel 4. 3 Waktu peristiwa *side B*

Waktu peristiwa pada *side B* bermula pada tanggal 1 Juni 1987 hingga Desember 1987. Satu bulan lebih awal dari *side A*. Dalam film *side B* inilah baru muncul konflik-konflik. Pada *side* ini berdurasi lebih lama dari *side A* yakni 60 menit.

Cerita (*story*) adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa, di mana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks bisa juga tidak ditampilkan dalam teks.

Berdasarkan keutuhan dari suatu peristiwa cerita adalah akhir. peristiwa yang utuh, yang sesungguhnya, dari awal hingga akhir. Sedangkan berdasarkan urutan peristiwa cerita (*story*) menampilkan peristiwa secara berurutan, kronologis dari awal hingga akhir (Eriyanto 2013:16-17).

Berikut table peristiwa berdasarkan berdasarkan urutan peristiwanya



Tabel 4. 4 Urutan waktu peristiwa berdasarkan *story*

Pada tabel tersebut dijelaskan tentang susunan peristiwa berdasarkan tanggal, bulan dan tahun peristiwa. *Story* dimulai dari tanggal 25 April

1986 hingga 14 Desember 1987. Untuk keterangan warna pada tabel tersebut adalah

- Epilog
- Sudut pandang Suzuki Tatsuya (*side B*)
- Sudut pandang Suzuki Yuki (*side A*)
- Sudut pandang Suzuki Tatsuya dan Suzuki Yuki

Film ini menggunakan pola plot nonlinier karena dilihat dari urutan peristiwa berdasarkan *story* dan plot bahwa susunannya acak dan tidak kronologis. Selain itu informasi yang diberikan di epilog mengenai order atau urutan peristiwa yang ternyata jika dibandingkan dengan plot menjadi berbeda dan urutannya menjadi acak. Plot menyampaikan rangkaian peristiwa dalam film dan rangkaian peristiwa tersebut dimulai dengan sebuah peristiwa lalu diikuti oleh perubahan-perubahan yang terjadi semenjak peristiwa yang pertama dimulai. Bordwell – Thompson menegaskan bahwa film tidak mulai begitu saja dari awal mula tapi film dimulai dari tengah-tengah suatu rangkaian kejadian yang lebih banyak. Hal ini membuat film selalu berada ditengah-tengah sesuatu dan tidak merupakan awal dari sesuatu.

Plot secara tidak langsung akan terbangun dalam pola – pola berdasarkan hukum kausalitas. Pola-pola yang membangun plot ini sangat tergantung pada cara kausalitas.

Tuntutan plot lebih daripada sekadar cerita karena plot merupakan sesuatu yang lebih tinggi dan kompleks daripada cerita. Plot mengandung unsur misteri dan menuntut adanya kejelasan atau antar peristiwa yang dikisahkan dan tidak sekadar urutan temporal saja. Plot dipahami sebagai berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu dan membangkitkan *suspense* dan *surprise*. Peristiwa cerita atau plot dimanifestasikan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh. Selain itu untuk melihat pola plot dalam film dapat menggunakan cara dari Eriyanto dengan menjabarkan *story* dan plot.

Story film “Initiation Love”

- a) Tatsuya bertemu Mayu
- b) Tatsuya berpacaran dengan Mayu. Tatsuya mendapat nama panggilan “Takkun” oleh Mayu
- c) Tatsuya diberi hadiah sepatu oleh Mayu
- d) Tatsuya mendapat pekerjaan di Shizuoka
- e) Tatsuya dipindah tugaskan ke Tokyo
- f) Tatsuya membelikan Mayu cincin ruby di Tokyo
- g) Tatsuya bertemu Miyako di Tokyo
- h) Yuki bertemu Mayu
- i) Tatsuya dan Miyako lembur dan makan malam
- j) Tatsuya dan Miyako pergi ke teater dengan temannya
- k) Yuki dan Mayu berlibur di pantai dengan temannya
- l) Mayu mengatakan kepada Tatsuya jika ia telat datang bulan
- m) Miyako menyatakan perasaan suka pada Tatsuya
- n) Yuki dan Mayu makan malam bersama. Yuki mendapat nama panggilan “Takkun” dari Mayu
- o) Yuki merubah penampilannya
- p) Tatsuya mengantarkan Mayu periksa kandungan Tatsuya memutuskan mengaborsi anaknya.
- q) Mayu gembira bertemu Yuki
- r) Tatsuya dan Miyako berpacaran diam-diam
- s) Yuki dan Mayu berpacaran
- t) Tatsuya menyebut Miyako di depan Mayu. Tatsuya putus dengan Mayu
- u) Tatsuya dan Miyako resmi berpacaran
- v) Yuki dan Mayu terlihat bahagia
- w) Tatsuya tidak sengaja menelpon Mayu
- x) Mayu memberi hadiah sepatu kepada Yuki
- y) Tatsuya menemui Mayu dan bertemu Mayu dan Yuki

Story

Plot

Plot film "*Initiation Love*"

- h) Yuki bertemu Mayu
- k) Yuki dan Mayu berlibur di pantai dengan temannya
- n) Yuki dan Mayu makan malam bersama. Yuki mendapat nama panggilan "Takkun" dari Mayu.
- o) Yuki merubah penampilannya
- q) Mayu gembira bertemu Yuki
- s) Yuki dan Mayu berpacaran
- v) Yuki dan Mayu terlihat bahagia
- x) Mayu memberi hadiah sepatu kepada Yuki
- e) Tatsuya dipindah tugaskan ke Tokyo
- f) Tatsuya membelikan Mayu cincin ruby di Tokyo
- g) Tatsuya bertemu Miyako di Tokyo
- i) Tatsuya dan Miyako lembur dan makan malam
- j) Tatsuya dan Miyako pergi ke teater dengan temannya
- l) Mayu mengatakan kepada Tatsuya jika ia telat datang bulan
- m) Miyako menyatakan perasaan suka pada Tatsuya
- p) Tatsuya mengantarkan Mayu periksa kandungan. Tatsuya memutuskan mengaborsi anaknya.
- r) Tatsuya dan Miyako berpacaran diam-diam
- t) Tatsuya menyebut Miyako di depan Mayu. Tatsuya putus dengan Mayu
- u) Tatsuya dan Miyako resmi berpacaran.
- w) Tatsuya tidak sengaja menelpon Mayu
- y) Tatsuya menemui Mayu dan bertemu Mayu dan Yuki

Plot

Dari uraian point cerita tersebut dengan jelas bahwa film *Initiation Love* merupakan plot tunggal karena terdapat satu tokoh protagonis yaitu Mayu yang menggunakan pola plot nonlinier ditunjukkan dari urutan peristiwa yang acak dan tidak runtut. Hal ini diperkuat juga dengan dua tokoh yang berbeda yang memiliki timeline waktu yang berbeda.

Keunikan film *Initiation Love* terdapat pada epilog yang berfungsi untuk menjelaskan cerita dan hubungan kausalitas dalam film. Epilog adalah kebalikan dari prolog. Jika prolog berada pada bagian awal maka epilog berada pada bagian akhir. Epilog tidak memiliki ketentuan khusus dapat berupa adegan yang mungkin menampilkan adegan yang hanya terkait dengan subjek cerita atau hanya menampilkan gaya narasi dan perspektif yang sama dengan cerita sebelumnya. Pada film ini epilog berupa montase gambar atau klip dengan penjelasan singkat tentang *story*. Epilog dalam film ini juga terdapat keterangan waktu yang lengkap sehingga urutan peristiwa dalam plot yang sebelumnya nampak

kronologis menjadi acak. Epilog menjadi sebuah kunci dalam penonton memahami cerita dan hubungan kausalitas antar peristiwa sehingga batasan informasi yang dibangun untuk penonton akan dibuka pada epilog ini.

Selain itu film ini memiliki epilog yang berfungsi untuk menunda munculnya beberapa adegan di akhir untuk memisahkan hubungan kausalitas. Fungsi epilog pada film *Initiation Love* ini selain membuka batasan informasi penonton melalui informasi rentetan peristiwa yang terdapat pada plot secara kronologis juga memberikan beberapa adegan yang tidak ada di plot untuk lebih membuka informasi kepada penonton.

Epilog menjadi sebuah penunjuk untuk terbangunnya sebuah *surprise*. Hal ini disebabkan karena epilog memberikan *order* atau urutan peristiwa runtut. Tanpa adanya epilog maka *surprise* akan sulit terbangun meskipun sebenarnya *surprise* dibangun melalui pola plot namun penonton akan memerlukan waktu untuk membedah *story* dari film tersebut.

Dalam film *Initiation Love* terdapat satu *surprise* besar yang menimbulkan beberapa *surprise-surprise* lainnya. *Surprise* besar terdapat di bagian akhir film yakni ketika Miyako menjelaskan kepada orangtua nama lengkap Suzuki yakni Suzuki Tatsuya dan setelah itu dua tokoh Suzuki ini bertemu.



Gambar 4. 1 *Screenshot side B*

Informasi cerita

S: Suzuki atau Takkun adalah satu tokoh yang sama yang mengalami perubahan fisik karena dorongan rasa cinta kepada Mayu.

C: Terdapat dua tokoh Suzuki yakni Suzuki Tatsuya dan Suzuki Yuki yang mempunyai nama panggilan Takkun.

Adegan ini merupakan adegan *surprise* karena menurut teori dari Branigan yang mengatakan bahwa jika *surprise* terjadi karena penonton mendapat informasi yang lebih

sedikit dari karakter. Mayu memiliki pengetahuan lebih besar dibandingkan penonton. Mayu mengetahui jika terdapat dua tokoh yang ia beri nama panggilan Takkun sedangkan penonton hanya mengetahui bahwa Suzuki atau Takkun adalah satu tokoh yang sama yang mengalami perubahan fisik.

Menurut teori dari Yumiko Iwata adegan ini juga merupakan adegan *surprise* karena terbentuk dari sebuah ekspektasi yang berdasarkan dari prediksi rasional yang akhirnya terpatahkan oleh epilog yang menjelaskan tentang cerita sebenarnya secara kronologis. Faktor uraian mengenai informasi cerita yang didapat penonton bahwa karakter di *side A* dan *side B* adalah satu tokoh yang sama dapat membangun sebuah ekspektasi yang dianggap rasional atau dapat diterima secara logis bahwa Suzuki di *side A* dan *B* adalah satu tokoh yang sama. *Surprise* adegan ini dibangun melalui pola plot yang disusun dengan nonlinier yang kemudian menimbulkan batasan informasi dan mempengaruhi informasi cerita yang didapat oleh penonton. Perbedaan

disparitas pengetahuan antara penonton dan karakter disebabkan oleh manipulasi pola plot dan penggunaan dua sudut pandang.

Selain *surprise* besar tersebut terdapat enam *surprise* lainnya yang dipengaruhi oleh pola plot yakni:

1. *Surprise* tentang asal-usul cincin ruby Mayu



Gambar 4. 2 *Screenshot side A*



Gambar 4. 3 *Screenshot side B*

Informasi cerita

S: Saat di grup kengan Mayu ditanya mengenai cincin rubynya. Mayu mengatakan bahwa ia membeli cincin ruby itu sendiri karena ia berulang tahun kemarin.

Sedangkan di *side B* Suzuki lalu membelikan kembali cincin ruby sebagai hadiah ulang tahunnya karena cincin sebelumnya hilang.

- C: Cincin ruby itu adalah pemberian Suzuki Tatsuya untuk hadiah ulang tahun Mayu yang kemudian dipakai untuk mengikuti grup kengan dan bertemu Suzuki Yuki namun Mayu berbohong dan mengatakan bahwa cincin itu ia beli sendiri saat berulang tahun.

Menurut Branigan *surprise* ini terjadi karena pengetahuan penonton tidak lebih banyak dari pengetahuan karakter. Karakter Mayu lebih mengetahui tentang asal usul cincin ruby tersebut sedangkan penonton tidak mengetahui asal usul cincin ruby tersebut dan tidak mengetahui bahwa sebenarnya Mayu berbohong karena cincin ruby tersebut adalah hadiah ulang tahunnya dari Suzuki Tatsuya bukan ia beli sendiri.

Menurut teori Yumiko Iwata maka *surprise* ini terjadi karena ekspektasi tipe dua yaitu ekspektasi berdasarkan dari harapan yang sesuai

moral dari penonton yang terpatahkan. Di adegan ini penonton berekspektasi bahwa apa yang dikatakan oleh karakter tokoh yakni Mayu adalah sebuah kebenaran tentang cincin Mayu yang ia beli sendiri yang kemudian terpatahkan karena ternyata Mayu berbohong bahwa yang sebenarnya cincin itu dibelikan Suzuki Tatsuya. Di mana kebenaran dan kebohongan adalah sebuah sikap atau dapat dihubungkan langsung dengan moral.

2. *Surprise* tentang buku Mayu



Gambar 4.4 *Screenshot side A*



Gambar 4. 5 *Screenshot side B*

Informasi cerita

S: Mayu dan Suzuki sedang berada di sebuah restoran dan mereka

saling bertukar buku yang mereka miliki. Mayu memberikan buku yang biasa sedangkan Suzuki meminjamkan buku yang mahal.

Sedangkan di *side B*, Suzuki yang marah kepada Mayu karena melihat buku-buku mahal. Suzuki tidak suka karena Mayu dianggap boros karena menghabiskan uang untuk membeli buku mahal sedangkan ia sedang menghemat. Mayu menjelaskan bahwa buku itu tidak ia beli namun ia pinjam dari perpustakaan namun Suzuki yang terlanjur marah tidak menghiraukan penjelasan Mayu.

C: Mayu bertukar buku dengan Suzuki Yuki di restoran. Mayu memberikan buku yang biasa sedangkan Suzuki Yuki memberinya buku yang mahal. Setelah itu di *side B* saat Suzuki Tatsuya melihat buku itu di rumah Mayu, Tatsuya marah dan menganggap Mayu berlaku boros sedangkan ia berusaha menghemat keuangannya. Mayu berbohong dan menjelaskan bahwa buku itu dipinjam dari

perpustakaan padahal itu adalah buku dari Suzuki Yuki.

Menurut Branigan *surprise* terjadi karena pengetahuan penonton tidak lebih banyak dari pengetahuan karakter. Penonton tidak mendapat informasi yang jelas tentang buku melalui visual tersebut sedangkan karakter mengetahui bahwa buku tersebut adalah buku yang sama di *side A* dan *B* yaitu buku pemberian Yuki yang akhirnya membuat Tatsuya marah. Mayu berbohong tentang buku tersebut dan mengatakan bahwa ia meminjam buku dari perpustakaan.

Menurut teori Yumiko Iwata maka *surprise* ini terjadi karena ekspektasi tipe dua yaitu ekspektasi berdasarkan dari harapan yang sesuai moral dari penonton yang terpatahkan. Di adegan ini penonton berekspektasi bahwa apa yang dikatakan oleh Mayu adalah sebuah kebenaran tentang buku yang dipinjam dari perpustakaan namun kemudian terpatahkan karena ternyata Mayu berbohong tentang buku yang sebenarnya berasal dari Suzuki Yuki. Di mana kebenaran dan kebohongan adalah sebuah sikap atau

dapat dihubungkan langsung dengan moral.

3. *Surprise* tentang Mayu pergi ke pantai



Gambar 4. 6 *Screenshot side A*



Gambar 4. 7 *Screenshot side B*

Informasi cerita

S : Mayu, Suzuki dan grup kencannya sedang berlibur dipantai. Sementara di *side B* Suzuki menanyakan kepada Mayu tentang kulitnya Mayu yang terbakar, Mayu menjelaskan bahwa ia kemarin pergi ke pantai dengan teman-temannya.

C: Suzuki Tatsuya menanyakan kepada Mayu mengapa kulitnya

terbakar. Mayu menjelaskan bahwa ia kemarin pergi ke pantai bersama teman-temannya yaitu Suzuki Yuki dan teman grup kencannya karena janjinya dengan Suzuki Tatsuya batal

Menurut Branigan, *surprise* ini terjadi karena porsi pengetahuan penonton tidak lebih banyak dari porsi pengetahuan karakter. Penonton tidak mengetahui lebih lanjut tentang teman yang dimaksud oleh Mayu sedangkan Karakter dalam film ini yang dimaksud adalah Mayu mengetahui bahwa teman yang ia maksud adalah Suzuki Yuki dan teman grup kencannya.

Menurut teori Yumiko Iwata maka *surprise* ini terjadi karena ekspektasi tipe pertama yaitu ekspektasi berdasarkan dari prediksi rasional. Di adegan ini penonton secara logika memperkirakan bahwa teman Mayu yang tidak dijelaskan lebih lanjut merupakan teman yang tidak memiliki hubungan apapun dengan tokoh Mayu dan Tatsuya sehingga tidak berpengaruh dengan cerita namun hal itu terpatahkan karena teman yang di maksud adalah

Yuki dan grup kencan Mayu di *side* A.

4. *Surprise* tentang kehamilan yang digugurkan Mayu



Gambar 4. 8 Screenshot *side* A



Gambar 4. 9 Screenshot *side* B

Informasi cerita

S: Mayu yang terlihat sehat, ceria dan bahagia. Mayu mengatakan bahwa ia kemarin sedang sakit sembelit dengan ekspresi tertawa.

Sedangkan di *side* B Mayu menangis tersendu karena telah menggugurkan kandungannya.

C: Mayu menangis saat menggugurkan kandungannya namun setelah bertemu Yuki ia terlihat lega dan gembira namun

Mayu berbohong jika ia sakit sembelit karena sebenarnya ia menggugurkan kandungannya.

Menurut Branigan *surprise* terjadi karena porsi pengetahuan penonton tidak lebih banyak dari porsi pengetahuan karakter. Penonton tidak mengetahui bahwa penyebab sebenarnya Mayu sakit akibat telah menggugurkan kandungan sehingga tidak menemui Suzuki Yuki sedangkan karakter Mayu mengetahui penyebabnya. Mayu berbohong bahwa ia sakit sembelit.

Menurut teori Yumiko Iwata maka *surprise* ini terjadi karena ekspektasi tipe dua yaitu ekspektasi berdasarkan dari harapan yang sesuai moral dari penonton yang terpatahkan. Di adegan ini penonton berekspektasi bahwa apa yang dikatakan Mayu adalah sebuah kebenaran tentang Mayu yang sakit sembelit namun kemudian terpatahkan karena ternyata Mayu berbohong bahwa sebenarnya ia telah menggugurkan kandungan. Di mana kebenaran dan kebohongan adalah

sebuah sikap atau dapat dihubungkan langsung dengan moral.

5. *Surprise* tentang Mayu yang bercinta dengan Takkun



Gambar 4. 10 Screenshot side A



Gambar 4. 11 Screenshot side B

Informasi Cerita

S: Di *side A* saat Mayu bercinta dengan Takkun, Mayu mengatakan bahwa Takkun menjadi yang pertama. Sementara di *side B* Mayu bercinta kembali dengan Takkun saat penampilan Takkun berubah.

C: Takkun *side A* dan *side B* adalah dua orang yang berbeda. Mayu terlebih dahulu bercinta dengan

Suzuki Tatsuya di *side B* lantas bercinta dengan Suzuki Yuki.

Menurut Branigan, *surprise* ini terjadi karena porsi pengetahuan penonton tidak lebih banyak dari porsi pengetahuan karakter. Penonton tidak mengetahui jika Takkun merupakan orang yang berbeda dan susunan peristiwa yang disusun acak sehingga penonton tidak mengetahui jika Mayu berbohong.

Jika dilihat dari teori Yumiko Iwata maka *surprise* ini terjadi karena ekspektasi tipe dua yaitu ekspektasi berdasarkan dari harapan yang sesuai moral dari penonton yang terpatahkan. Di adegan ini penonton berekspektasi bahwa apa yang dikatakan oleh karakter tokoh yakni Mayu adalah sebuah kebenaran tentang Suzuki Yuki yang menjadi pertama bercinta dengan dirinya namun kemudian terpatahkan karena ternyata Mayu berbohong bahwa yang sebenarnya Yuki bukan yang pertama namun sebelumnya ia telah bercinta dengan Tatsuya. Di mana kebenaran dan kebohongan adalah

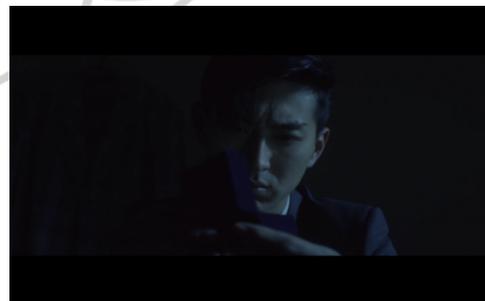
sebuah sikap atau dapat dihubungkan langsung dengan moral.

Surprise adegan ini dibangun melalui pola plot yang disusun dengan nonlinier yang kemudian menimbulkan batasan informasi dan mempengaruhi informasi cerita yang didapat oleh penonton. Perbedaan disparitas pengetahuan antara penonton dan karakter disebabkan oleh manipulasi pola plot dan penggunaan dua sudut pandang.

6. *Surprise* tentang cincin ruby yang hilang



Gambar 4. 12 *Screenshot side A*



Gambar 4. 13 *Screenshot side B*

Informasi cerita

S: Mayu dan Suzuki sedang makan malam di hotel. Suzuki menanyakan tentang Mayu yang

tidak memakai cincin ruby. Mayu mengatakan bahwa cincin itu telah hilang. Sementara *side* B Suzuki memandangi cincin ruby Mayu yang ia ambil setelah mereka bertengkar hebat.

C: Mayu dan Suzuki Yuki sedang makan malam di hotel. Suzuki Yuki menanyakan mengapa Mayu tidak memakai cincin ruby. Mayu berbohong dan menjawab bahwa cincin itu telah hilang karena sebenarnya cincin itu telah diambil Suzuki Tatsuya.

Menurut Branigan *surprise* ini terjadi karena porsi pengetahuan penonton tidak lebih banyak dari porsi pengetahuan karakter. Penonton tidak mengetahui bahwa Mayu berbohong mengenai penyebab cincin ruby yang tidak ia kenakan sedangkan Mayu mengetahui bahwa penyebab ia tidak memakai karena cincin itu telah diambil Suzuki Tatsuya.

Menurut teori Yumiko Iwata maka *surprise* ini terjadi karena

ekspektasi tipe dua yaitu ekspektasi berdasarkan dari harapan yang sesuai moral dari penonton yang terpatahkan. Di adegan ini penonton berekspektasi bahwa apa yang dikatakan oleh karakter tokoh yakni Mayu adalah sebuah kebenaran tentang cincin Mayu yang hilang namun kemudian terpatahkan karena ternyata Mayu berbohong bahwa cincin tersebut ternyata diambil kembali oleh Tatsuya. Di mana kebenaran dan kebohongan adalah sebuah sikap atau dapat dihubungkan langsung dengan moral.

Surprise adegan ini dibangun melalui pola plot yang disusun dengan nonlinier yang kemudian menimbulkan batasan informasi dan mempengaruhi informasi cerita yang didapat oleh penonton. Perbedaan disparitas pengetahuan antara penonton dan karakter disebabkan oleh manipulasi pola plot dan penggunaan dua sudut pandang.

KESIMPULAN

Film “*Initiation Love*” merupakan plot tunggal dengan satu tokoh protagonis yakni Mayu. Film ini menceritakan tentang kisah percintaan Mayu dengan dua tokoh Suzuki yang disajikan dengan dua sudut pandang tokoh yakni Suzuki Yuki dan Suzuki Tatsuya. Film “*Initiation Love*” menggunakan pola plot nonlinier dibuktikan dengan epilog yang menjelaskan tentang susunan peristiwa dalam film tersebut yang berjalan tidak kronologis atau acak dari *side A* dan *side B*. Film “*Initiation Love*” memiliki satu *surprise* besar yang dibangun melalui pola plot sedangkan enam *surprise* kecil lainnya juga dibangun melalui pola plot namun dengan bantuan epilog yang menjadi kunci penonton memahami cerita.

Penerapan pola plot nonlinier dalam membangun *surprise* pada

film *Initiation Love* diperoleh dengan menciptakan sebuah disparitas pengetahuan antara penonton dan karakter pada film yang menyebabkan adanya sebuah batasan informasi. Susunan peristiwa dengan dibuat bolak-balik dan tidak teratur pada film tersebut sangat mempengaruhi informasi yang didapat penonton. Pola plot nonlinier film *Initiation Love* difungsikan untuk membatasi informasi untuk penonton. Pola plot sengaja dimanipulasi agar terlihat linier dengan menambahkan keterangan waktu tanggal dan bulan serta hukum kausalitas antar peristiwa yang seakan jelas sehingga penonton tidak mendapatkan informasi yang sama dengan karakter pada film. *Surprise* terjadi karena karakter memiliki pengetahuan yang lebih dari pada penonton dan ekspektasi penonton yang akhirnya terpatahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. *A Glossary of Literary Terms*. Massachusetts: Heinle & Heinle, 1999.
- Boggs, Joseph M., and Dennies W. Petrie. *The Art of Watching Films*. California: Mayfield Pub, 2008.

- Bordwell, David and Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction 7th edition*. New York: McGraw-Hill Education, 2014.
- Branigan, Edward. *Narrative Comprehension and Film*. New York: Routledge, 1992.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Foster, E.M. *Aspect of The Novel*. Harmondsworth: Penguin Book, 1970.
- Harymawan. *Dramaturgi*. Yogyakarta: Rosda, 1986.
- Kenny, William. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press, 1966.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses: Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press, 2013.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Staton, Robert. *An Introduction to Fiction*. New York: Holtb, Free Press, 1965.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia, 1996.